

ABSTRAK

Urban tourism merupakan salah satu jenis pariwisata yang mana aktivitasnya terletak di wilayah perkotaan. Akhir-akhir ini, aktivitas *urban tourism* meningkat, terutama di negara-negara Asia Tenggara (seperti: Singapura, Thailand, Indonesia, dll). menurut WTO (*World Tourism Organization*), jumlah wisatawan dari kota-kota di negara tersebut pada tahun 2000 adalah 36,1 Juta dan pada tahun 2010 sebesar 69,6 juta atau meningkat kurang lebih 50% selama 10 tahun. Di Asia Tenggara, aktivitas pariwisata berkontribusi sebesar 4,6% untuk pendapatan ASEAN. Itulah mengapa pariwisata digunakan sebagai sebuah strategi pembangunan. Pariwisata itu sendiri dapat mengurangi disparitas antara negara-negara maju dengan negara-negara berkembang.

Fenomena tersebut terjadi juga di Indonesia; salah satu kota yang akan diteliti adalah Bandung. Bandung adalah salah satu kota wisata penting di Indonesia. Kota ini memiliki lokasi yang strategis, dekat dengan Jakarta, Ibukota Indonesia. Sebagai kota kolonial Belanda, Bandung memiliki banyak bangunan-bangunan peninggalan yang mencirikan arsitektur Eropa. Bandung terkenal sebagai *Parijs Van Java* yang merepresentasikan miniature Paris di Indonesia. Slogan ini memperlihatkan Bandung sebagai sebuah kota tua dan bersejarah. Kenyataannya, saat ini, Bandung sudah mengalami perubahan daya tarik kota. Konsep "*Urban Tourism Heritage*" tidak dapat terealisasi dengan baik.

Akibat dari modernisasi, aktivitas konsumsi (belanja dan kuliner) menjadi aktivitas menarik disana dibandingkan daya tarik budaya dan sejarahnya. Belanja dan kuliner adalah aktivitas sekunder dalam *urban tourism*. Namun, di Bandung keduanya menjadi aktivitas utama dalam aktivitas wisata. Tentu saja, kondisi tersebut mempengaruhi pembentukan tempat-tempat rekreasi sebagai fasilitas pendukung pariwisata (restoran, pusat perbelanjaan, tempat-tempat hiburan, dll). Untuk itulah, kami akan meneliti tentang evolusi *urban tourism*, dalam kasus ini *urban tourism* sebagai daya tarik kota. Disamping itu, kami ingin meneliti tentang bagaimana hubungan antara *urban tourism* dan tempat-tempat rekreasi. Oleh karena itu, kita akan tahu bagaimana pengaruhnya evolusi *urban tourism* terhadap pembentukan tempat-tempat rekreasi di Bandung.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana evolusi aktual *urban tourism* di Kota Bandung terkait dengan pengaruhnya terhadap pembentukan ruang-ruang hiburan/ *leisure place*. Selain itu untuk mengetahui bagaimana tipologi pembentukan tempat-tempat rekreasi, dan faktor-faktor yang berpengaruh dalam evolusi *urban tourism*.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian rasionalistik kualitatif, dimana alat utama penelitian adalah wawancara dengan aktor-aktor terkait. Adapun alasan menggunakan metode ini adalah dalam penelitian ini membutuhkan informasi dan data yang sangat detail dan terperinci. Hasil dari penelitian ini adalah kronologis evolusi *urban tourism*, faktor-faktor yang mempengaruhi, tipologi ruang-ruang rekreasi, dan bagaimana hubungan antara *urban tourism* dan *leisure*.

Kata kunci: *urban tourism*, *leisure place*, aktivitas konsumsi, daya tarik kota, dan atraksi wisata.